

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian autentik, menurut beberapa ahli, dapat didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Penilaian autentik adalah penilaian yang menuntut siswa untuk mampu menunjukkan sikap dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya dalam situasi kehidupan nyata.¹
- 2) Penilaian autentik menurut Laelasari merupakan evaluasi yang memberikan wawasan tentang sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau belum dikuasai siswa, serta bagaimana menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.²
- 3) Penilaian autentik, menurut Rusdiana, merupakan suatu bentuk penilaian yang terkait dengan pendekatan saintifik yang sesuai persyaratan kurikulum 2013. Penilaian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa secara lebih komprehensif.³
- 4) Menurut Supardi, penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara menyeluruh untuk penilaian, mulai dari input, proses dan hasil belajar, yang dapat dilakukan untuk semua aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilaksanakan terus-menerus.⁴
- 5) Menurut Mimi Musmiroh Idris dan Abas Asiafah, Penilaian autentik merupakan penilaian yang mengajak siswa untuk menggunakan pengetahuan akademik dan

¹ Ernawati, Rahmy Zulmaulida, dkk, *Problematika Pembelajaran Matematika*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammaad Zaini, 2021, 127.

² Ernawati, Rahmy Zulmaulida, dkk, *Problematika Pembelajaran Matematika*, 128.

³ Rusdiana, *Penilaian Autentik Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2018, 170.

⁴ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik(Konsep dan Aplikasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015, 24.

menerapkannya secara benar dalam konteks dunia nyata dan mencapai tujuannya.⁵

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah jenis penilaian yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Penilaian ini melibatkan proses pengumpulan data menggunakan berbagai metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan siswa, di dalamnya terdapat proses penilaian hasil belajar dan kinerja siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki dengan cara yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ciri-ciri Penilaian Autentik

Ciri-ciri penilaian autentik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Meliputi pengukuran semua aspek pembelajaran, baik dalam bentuk kinerja maupun hasil atau produk.
- 2) Dilakukan sepanjang dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Menggunakan berbagai metode dan sumber sebagai teknik penilaian.
- 4) Tes hanyalah salah satu metode untuk mengumpulkan data penilaian, bukan satu-satunya cara.
- 5) Tugas yang diberikan kepada siswa harus mencerminkan kehidupan sehari-hari mereka, mengaitkan dengan pengalaman atau aktivitas yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Penilaian harus menekankan pengetahuan dan pengalaman peserta didik, bukan keluasaan (kualitas) mereka.⁶

c. Prinsip-prinsip Penilaian Autentik

Menurut Permendiknas No. 66 Tahun 2014, evaluasi hasil belajar siswa perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini:

⁵ Mimi Musmiroh Idris dan Abas Asyafah, Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Kajian Peradaban Islam , No. 1, (2020), 3

⁶ Kunandar, Penilaian Autentik (Pendekatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013),105.

- 1) Objektivitas, artinya penilaian dilakukan dengan mengacu pada standar yang objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat pribadi penilai.
- 2) Komprehensif, artinya guru melakukan penilaian secara terstruktur, menyelaraskan dengan kegiatan pendidikan secara keseluruhan, dan berlanjut secara berkelanjutan.
- 3) Ekonomis, artinya bahwa evaluasi dilakukan secara efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.
- 4) Transparansi, ini berarti bahwa prosedur evaluasi, kriteria evaluasi, dan dasar pengambilan keputusan tersedia untuk semua pihak terkait.
- 5) Pendidikan, artinya melakukan pengajaran dan memberikan motivasi kepada siswa dan guru.⁷

Sedangkan menurut Permendikbud no. 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan, prinsip penilaian autentik meliputi:

- 1) Sahih artinya penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektivitas, artinya penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas dan tidak terpengaruh oleh subjektivitas penilai.
- 3) Adil artinya penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus dan perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat, sosial ekonomi dan jenis kelamin.
- 4) Terpadu, artinya penilaian merupakan komponen integral dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Keterbukaan berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pemangku kepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, artinya penilaian mencakup seluruh aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai metode penilaian yang sesuai untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan kemampuan siswa.
- 7) Sistematis artinya penilaian dilakukan secara sistematis dan bertahap sesuai dengan langkah-langkah standar.

⁷ Rusdiana, Penilaian Autentik Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya, Bandung.: CV Pustaka Setia, 2018, 175.

- 8) Berdasarkan kriteria, artinya penilaian didasarkan pada pencapaian kompetensi yang ditentukan.
- 9) Akuntabilitas artinya penilaian dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi mekanisme, prosedur, metode maupun hasil.
- 10) Edukatif artinya penilaian adalah untuk kepentingan dan kemajuan belajar siswa.⁸

d. Teknik Penilaian Autentik

Dalam Permendikbud RI No. 81 disebutkan bahwa metode penilaian autentik dapat dipilih secara fleksibel sesuai dengan karakteristik pencapaian kompetensi yang ingin dicapai untuk masing-masing individu pada saat metode penilaian tersebut digunakan, yaitu:

- 1) Penilaian Kompetensi Sikap (afektif), Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap peserta didik, yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan (receiving or attending), merespon (responding), menilai (valuing), mengorganisir atau (organizing) dan karakter (characteristic).⁹ Guru menilai kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (peer evaluation) oleh peserta didik, dan jurnal. Alat yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian di kalangan siswa adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scales) yang disertai dengan rubrik dan jurnal berupa catatan guru. Kompetensi hubungan dapat dinilai sebagai berikut:

- a) Observasi adalah suatu metode penilaian secara terus menerus dengan menggunakan penglihatan, secara langsung atau tidak langsung, dengan menggunakan rekomendasi observasi yang memuat sejumlah indikator tingkah laku yang dapat diamati.¹⁰ Penerapan teknik observasi menggunakan lembar observasi. Lembar observasi merupakan merupakan alat yang dapat digunakan oleh pendidik untuk

⁸ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, 293-294.

⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014, 104.

¹⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, 104.

memudahkan pelaporan pengamatan perilaku siswa yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap yang diamati adalah rasio yang ditunjukkan dalam indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar (KD) pada mata pelajaran.

- b) Penilaian diri sendiri merupakan metode penilaian dimana peserta didik diminta mengungkapkan kelebihan dan kekurangannya dalam rangka memenuhi kompetensi. Alatnya adalah penilaian diri.
- c) Penilaian antar peserta didik, merupakan metode penilaian dimana siswa diminta mengungkapkan kelebihan dan kekurangannya dalam rangka pencapaian kompetensi. Alat yang digunakan adalah lembar penilaian antar siswa.
- d) Jurnal adalah catatan yang berisi informasi tentang hasil observasi tentang kekuatan dan kelemahan siswa terkait dengan sikap dan perilaku siswa di dalam dan di luar kelas.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian diri dan penilaian antar siswa memiliki kesamaan dalam hal mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dalam pencapaian kompetensi. Sementara itu, observasi adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedangkan jurnal digunakan sebagai catatan untuk merekam kegiatan yang dilakukan oleh pendidik. Dalam penilaian afektif, observasi merupakan metode utama, sementara penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal digunakan sebagai metode pendukung. Jika penilaian akhlak tidak dapat dilakukan, hal ini tidak menjadi masalah besar asalkan teknik observasi dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan karena guru memiliki banyak beban penilaian yang harus dilakukan.

2) Penilaian Kognitif/pengetahuan

Dijelaskan dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, bahwa penilaian pendidikan merupakan suatu proses di mana informasi dikumpulkan dan diolah untuk mengukur

¹¹ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT Gaung Persada Pres, 2008, 98.

pencapaian hasil belajar siswa. Proses penilaian ini mencakup berbagai metode, antara lain: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.¹²

Cara yang digunakan dalam penilaian pengetahuan yaitu:

a) Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis adalah tes berupa bahan tertulis yang terdiri dari pertanyaan atau jawaban.

b) Tes Lisan

Tes lisan adalah metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama kompetensi kognitif. Dalam tes ini, guru akan memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa dalam bentuk bahasa lisan, dan siswa diharapkan memberikan jawaban lisan. Tes lisan digunakan untuk menilai pemahaman siswa, kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa, serta pengetahuan yang dimiliki.

c) Tugas

Tugas merupakan metode penilaian yang dilakukan oleh guru, yang dapat berupa tugas individu maupun tugas kelompok, seperti pekerjaan rumah dan proyek. Penugasan yang diberikan akan disesuaikan dengan karakteristik dari tugas tersebut.

Menurut Deni Kurniawan, tujuan penilaian pengetahuan antara lain:

a) Pengetahuan, merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami atau mengingat istilah, fakta, aturan, urutan, metode, dan aspek lainnya.

b) Comprehension, yaitu kemampuan menerjemahkan, menginterpretasikan, mengevaluasi, memahami isi pokok, menginterpretasikan tabel, dan sebagainya.

c) Aplikasi, merujuk pada kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam memecahkan

¹² Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, hlm. 182-183.

masalah, membuat diagram, menerapkan konsep, kaidah, prinsip, metode, dan sejenisnya.

- d) Analisis, adalah kemampuan untuk membedakan, memisahkan, atau merinci bagian-bagian, hubungan-hubungan, dan aspek lainnya.
- e) Sintesis, merujuk pada kemampuan untuk menyusun atau menggabungkan elemen-elemen seperti karangan, rencana, program kerja, dan aspek lainnya.
- f) Evaluasi, adalah kemampuan untuk melakukan penilaian berdasarkan norma yang berlaku.
- g) Kreativitas adalah kapasitas atau kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, inovatif, atau orisinal.¹³

Dari penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa kompetensi pengetahuan tersebut merupakan cara bagi pendidik untuk mengevaluasi tingkat pencapaian peserta didik dalam hal pengetahuan, termasuk hafalan, pemahaman, dan penilaian. Hal ini karena kompetensi pengetahuan mencerminkan konsep-konsep ilmiah yang harus dipelajari dan dikuasai.

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

a) Kinerja

Penilaian kinerja melibatkan siswa dalam melakukan tugas dalam situasi nyata, di mana mereka harus menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Pengamatan kinerja ini perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Beberapa teknik yang digunakan dalam penilaian kinerja adalah:

1. Pengambilan data penilaian unjuk kerja dapat dilakukan menggunakan metode daftar periksa (check-list). Dalam metode ini, aspek-aspek yang dinilai dijelaskan dalam format penilaian kinerja. Selama proses pengamatan unjuk kerja peserta didik, guru memberikan tanda (V) untuk setiap aspek yang akan dinilai. Kelemahan atau kerugian dari metode ini adalah estimator hanya memiliki

¹³ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan penilaian)*, Bandung: Alfabeta, 2014, 11.

dua pilihan mutlak, seperti benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati. Oleh karena itu, meskipun ada nilai rata-rata yang dapat dihitung, daftar periksa lebih efisien untuk mengamati subjek dalam jumlah besar.

2. Rating scale, evaluasi kinerja dengan menggunakan skala pengukur, memungkinkan evaluasi memberikan rata-rata perolehan kompetensi tertentu karena adanya scoring continuum ketika kategori nilai pilihannya lebih dari dua.
3. Naratif Catatan ini digunakan oleh guru untuk menulis laporan deskriptif tentang apa yang dilakukan setiap siswa selama kegiatan berlangsung. Dalam laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik siswa dapat memenuhi standar yang ditetapkan.

b) Penilaian Produk

Penilaian produk adalah proses evaluasi terhadap keterampilan siswa dalam melaksanakan langkah-langkah prosedur kerja pembuatan suatu produk atau benda tertentu, serta menilai kualitas teknis atau estetika dari produk tersebut.

c) Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah bentuk penilaian yang melibatkan siswa dalam tugas yang melibatkan beberapa kompetensi yang harus dikuasai dalam jangka waktu tertentu. Tugas ini dapat berupa kajian terhadap suatu proses atau kejadian secara berurutan, yang mencakup tahapan perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan data, serta interpretasi dan analisis data hingga penyusunan laporan akhir.¹⁴

Penilaian proyek ini sangat dianjurkan karena dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (berpikir kritis, pemecahan masalah, berpikir kreatif).

¹⁴ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, 28-34.

d) Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan karya siswa. Hasil karya ini disebut artefak. Artefak dibuat berdasarkan proses pembelajaran siswa selama periode tertentu, setelah itu artefak diurutkan dan dipilih dalam portofolio. Lebih rincinya, portofolio itu berisi bermacam-macam karya tulis, serta dokumen-dokumen, seperti uraian tertulis hasil penelitian atau praktik yang relevan, analisis kondisi terkait topik yang sedang dibahas, dan sebagainya.¹⁵

e. Manfaat Penilaian Autentik

Manfaat penilaian autentik bagi pendidik antara lain:

- a) Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah pelatihan dilaksanakan.
- b) Dengan memberikan umpan balik kepada siswa untuk mempelajari kelebihan dan kekurangannya dalam perjalanan mencapai kemampuan yang diinginkan.
- c) Selain memberikan umpan balik kepada siswa, penilaian autentik juga memberikan umpan balik kepada pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan metode, pendekatan, aktivitas, dan sumber belajar yang diinginkan.
- d) Mengawasi kemajuan siswa dan mendiagnosa kesukaran belajar yang dihadapi siswa sehingga tindakan tambahan dan korektif dapat diambil untuk siswa.
- e) Memberikan pilihan lain kepada pendidik.
- f) Menginformasikan orang tua dan kepala sekolah tentang efektivitas pendidikan.
- g) Memberikan umpan balik kepada pembuat kebijakan tentang konsep penilaian kelas yang digunakan.

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlaq

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlaq

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada siswa, sebab pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu seorang guru dalam melaksanakan pelajaran Akidah Akhlak harus senantiasa memberi tauladan yang baik bagi

¹⁵ Abdul Majid, Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar, hlm. 174-202.

siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Akidah secara bahasa berasal dari *al'aqḍ* yaitu ikatan, pengetahuan, penguatan, kepercayaan atau keyakinan yang kuat dan pengikatan yang kuat. Selain itu, aqidah mengandung makna iman dan tekad. Menyebutkan arti aqidah dalam Al-Qur'an seringkali dilakukan dengan iman.¹⁶ Iman dalam pengertian ini bukan hanya sekedar iman terhadap sesuatu, tetapi iman ini juga menuntun untuk mengatakan dan berbuat sesuatu sesuai dengan iman. Seseorang dinyatakan beriman jika ia meyakini, mengatakan, dan melakukan sesuatu menurut keyakinannya. Islam adalah prinsip dasar keimanan atau keyakinan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Dari keyakinan ini harus diucapkan dan diwujudkan dalam tindakan.

Sedangkan akhlaq secara etimologis adalah akhlaq, merupakan bentuk jamak dari khuluq, yang berarti budi pekerti, tabiat, tingkah laku, atau budi pekerti.¹⁷ Berasal dari kata halaka yang berarti mencipta. Kata khalik (pencipta), makhluk (diciptakan) dan khalk (penciptaan) memiliki akar kata yang sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang melekat pada jiwa manusia, yang terwujud dalam perbuatan dan dilakukan tanpa pemikiran dan pertimbangan yang tulus karena Allah SWT.

Pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak adalah bagian dari rumpun dari mata pelajaran yang memberikan pendidikan, memegang teguh akidah islam, memahami ajaran agama islam, dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan pada keimanan dan penanaman akhlak terpuji, serta menghindari akhlak tercela.

b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlaq

Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs (Madrasah Tsanawiyah) adalah untuk membentuk dan mengembangkan pemahaman siswa tentang aqidah (keyakinan) dan akhlak (moralitas) dalam Islam. Berikut ini adalah beberapa tujuan utama dari mata pelajaran ini:

¹⁶ Rosihon Anwar, Saehudin, Akidah Akhlak, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016), 13.

¹⁷ Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, (Yogyakarta : LPPi, 2000), 1.

1. Memahami Konsep Aqidah: Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar aqidah dalam Islam. Siswa akan mempelajari prinsip-prinsip dasar dalam keimanan, seperti tauhid (keyakinan akan keesaan Allah), nubuwah (keyakinan akan kenabian), dan akhirat (keyakinan akan kehidupan setelah mati).
2. Membentuk Nilai-nilai Moral dan Etika: Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik berdasarkan ajaran Islam. Siswa akan mempelajari prinsip-prinsip moral dan etika yang termuat dalam ajaran Islam, seperti jujur, amanah, kasih sayang, tolong-menolong, dan keadilan.
3. Mengembangkan Kesadaran Spiritual: Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs juga bertujuan untuk mengembangkan kesadaran spiritual siswa. Melalui pemahaman aqidah yang benar, siswa diharapkan dapat memperdalam hubungan mereka dengan Allah SWT, meningkatkan ibadah, dan menghargai nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menanamkan Toleransi dan Kerukunan Antarumat Beragama: Salah satu tujuan penting dari mata pelajaran ini adalah untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerukunan antarumat beragama. Siswa akan belajar menghargai perbedaan agama dan mengembangkan sikap inklusif terhadap semua individu, tanpa memandang latar belakang agama mereka.
5. Mempersiapkan Siswa Menjadi Muslim yang Berakhlak Mulia: Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang memiliki akhlak mulia dan berperilaku yang baik. Siswa akan diajarkan bagaimana mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman agama yang benar, karakter yang baik, dan sikap yang bertanggung jawab dalam kehidupan mereka sebagai muslim di tengah masyarakat.¹⁸

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlaq

¹⁸ KMA Nomor 183 tahun 2019, hal. 29

Ruang lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs (Madrasah Tsanawiyah) meliputi berbagai aspek yang terkait dengan keyakinan dan moralitas dalam Islam. Berikut ini adalah ruang lingkup dari mata pelajaran ini:

1. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, al-Asma' al-Husna (al-Aziiz, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-Adl, al Hayyu, al-Qayyuuum, al-Lathiiif), sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya, tugas dan sifat malaikat Allah Swt. serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis, dan setan), hikmah beriman kepada hari Akhir, beriman kepada qadla' dan qadar. mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas), peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, Yaumul Jaza', sirat, surga, dan neraka.
2. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas taubat, taat, istiqamah, ikhlas, ikhtiyar, tawakal, qana'ah, sabar, syukur. Sifat utama keteguhan rasul Ulul Azmi. sifat husnuzan, tawadhu, tasammuh, ta'awun, menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif.
3. Aspek akhlak tercela meliputi riya, nifaq, ananiah, putus asa, gadab, tamak, hasad, dendam, gibah, fitnah, namimah, dan perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja (minuman keras, judi, pacaran dan tawuran).
4. Aspek adab meliputi: adab dan fadlilah sholat dan dzikir (Istighfar, Shalawat dan Laa ilaaha illallaah), adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada orang tua, guru, bersosial media, bergaul dengan saudara, teman, tetangga, berjalan, makan minum, dan berpakaian.
5. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman a.s. Nabi Ibrahim a.s. Nabi Musa a.s. Sahabat Abu Bakar r.a. Sahabat Umar bin Khattab r.a. sayidah Aisyah r.a. Sahabat Usman bin Affan r.a, Sahabat Ali bin Abi Thalib.¹⁹

d. Kompetensi inti Mata Pelajaran Akidah Akhlaq

Kompetensi Inti adalah adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program. KI berfungsi

¹⁹ KMA Nomor 183 tahun 2019. Hal 30

sebagai sinkronisasi horizontal berbagai kompetensi dasar antar mapel di kelas yang sama sehingga tetap terjaga. Juga berfungsi sebagai sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda.

Mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Kompetensi Inti menggunakan notasi: 1) KI-1 untuk KI sikap spiritual, 2) KI-2 untuk KI sikap sosial, 3) KI-3 untuk KI pengetahuan (pemahaman konsep), 4) KI-4 untuk KI keterampilan.

Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, Kompetensi Inti (KI) sesuai dengan KMA Nomor 183 tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1). Kompetensi Inti Kelas 7 MTs

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

2). Kompetensi Inti Kelas 8 MTs

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,

menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

3). Kompetensi Inti Kelas 9 MTs

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.²⁰

e. Penilaian dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:²¹

1) Tes tertulis

a) Pilihan ganda

Dalam menyusun soal dengan pilihan ganda, harus memperhatikan aturan-aturan dalam menyusun soal. Kaidah soal pilihan ganda ini harus dirumuskan dengan jelas dan tegas, tidak membingungkan, terbuka untuk penafsiran yang berbeda, serta menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami.

b) Uraian

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membuat soal uraian adalah sebagai berikut:

1. Guru mengajukan pertanyaan deskriptif
2. Guru mengulas soal-soal yang telah dibuatnya
3. Guru menyapa siswa di kelas
4. Guru mengecek kembali jawaban siswa.

²⁰ KMA Nomor 183 tahun 2019, hal 67

²¹ Rahayu Putri Sari, Dja'far Siddik, Siti Halimah, "Implementasi Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X MAN 1 Medan". Edu-Religia, Vol. 1 No. 1 (Januari-Maret 2017), 17 .

Soal yang diajukan harus sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, ia harus menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa.

c) Tes lisan

Tata cara pelaksanaan tes lisan dilakukan sesuai dengan daftar pertanyaan, dengan menggunakan teknik penilaian diri. Pendidik menyiapkan beberapa indikator yang digunakan untuk penilaian diri. Penilaian sikap digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menghayati atau mempraktekkan pelajaran yang telah dipelajarinya. Penilaian keterampilan pada akidah akhlaq melalui penilaian kinerja. Langkah-langkah yang dilakukan pendidik dalam menilai kinerja antara lain menyiapkan alat penilaian, mengajukan soal penilaian, mengecek ketersediaan alat dan bahan yang digunakan, melakukan penilaian, membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian, dan mencatat hasil penilaian.

3. Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran

Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran meliputi:

a. Perencanaan Penilaian Autentik

Sebagai guru yang baik dan profesional, anda harus mempersiapkan diri sebelum mengajar didalam kelas untuk membuat perencanaan yang baik. Hal-hal yang perlu disiapkan meliputi dua hal. Pertama, adalah menentukan rencana penilaian yang mencakup penentuan kisi-kisi penilaian terkait materi pembelajaran yang disampaikan dan metodologi penilaian keberhasilannya. Kedua, adalah pembuatan alat penilaian, di mana guru/pendidik harus menyiapkan alat penilaian untuk mengukur kompetensi siswa. Instrumen penilaian tersebut juga harus menggunakan bahasa yang jelas dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, kontennya harus relevan, dan desainnya harus memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan.

b. Pelaksanaan Penilaian Autentik

Pelaksanaan penilaian autentik dalam pendidikan dilakukan dengan mengajak siswa mengamati dan menyelesaikan tes atau tidak ada tes. Penilaian juga dilakukan dengan ketentuan perencanaan dan penilaian yang ada dalam RPP, sehingga diperoleh informasi yang sesuai dengan indikatornya.

Data yang terkumpul juga harus objektif dan terbuka, agar diperoleh data yang handal dan berguna untuk perbaikan proses pembelajaran. Data dikumpulkan pada akhir tujuan pembelajaran agar hasil belajar terpenuhi.

c. **Laporan Penilaian Autentik**

Laporan penilaian autentik meliputi:

- 1) Laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban publik adalah laporan yang isinya berkaitan dengan kemajuan siswa sebagai tanda tanggung jawab sekolah kepada wali.
- 2) Bentuk Laporan. Laporan kemajuan belajar ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dikeluarkan sebagai angka. Hasil dari gambar ini menunjukkan apakah peserta didik sudah mencapai kompetensi atau belum. Bentuk laporan itu sendiri harus ditulis dengan bahasa yang komunikatif atau mudah dipahami, tujuannya agar orang tua/wali dapat dengan mudah membaca hasil penilaiannya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus” antara lain:

1. Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV di MIM 4 kota Banjarmasin. Skripsi ini di tulis oleh Dewi Fitriani Naviri, hasil dari penelitian menunjukkan (1) perencanaan mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV di MIM 4 kota Banjarmasin tidak terlaksana dengan baik karena guru hanya berfokus pada kurikulum 2013. (2) pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah akhlah di kelas IV MIM Banjarmasin terlaksana dengan baik seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. (3) pelaksanaan penilaian autentik kurang terlaksana dengan baik yakni hanya menggunakan jenis evaluasi berupa nontes.²² Berdasarkan kajian pustaka ini maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama

²² Dewi Fitriani Naviri, “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MIM 4 Kota Banjarmasin”, Skripsi (Banjarmasin Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2017), h. v

menggunakan mata pelajaran dan penelitiannya yang bersifat kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang penilaian autentik sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang kurikulum 2013.

2. Implementasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Yajri Payaman dan MAN kota Magelan oleh Achmad Hasanuddin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa MA Yajri Payaman dan MAN kota Magelan telah mengimplementasikan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dan juga ditemukan terdapat kendala yaitu kurangnya alokasi waktu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kontekstual.²³ Berdasarkan kajian pustaka ini, maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penelirti lakukan, yaitu sama-sama menggunakan mata pelajaran yang sama Akidah Akhlak, namun perbedaan dari judul penelitiannya yaitu penelitian tersebut meneliti tentang implementasi pembelajaran kontekstual sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tentang implementasi penilaian autentik.
3. Implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran al-Quran Hadis materi tajwid kelas VIII MTSN 1 kota Palangka Raya oleh Moh Muttaqo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, penilaian autentik meliputi penilaian sikap pengetahuan, dan keterampilan. Kedua, kendala yang dihadapi pendidik ketika melaksanakan penilaiana autentik yaitu (1) belum maksimal menggunakan penilaian autentik sesuai dengan rpp, (2) persoalan menentukan KKM yang tepat, (3) peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, (4) nilai peserta didik di bawah kkm yang ditentukan pendidik yaitu 75.²⁴ Berdasarkan kajian pustaka ini maka terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan sama-sama meneliti tentang implemntasi penilaian autentik, namun terdapat juga perbedaan yaitu penelitian yang akan penelirti teliti menggunakan

²³ Achmad Hasanuddin, "Implementasi Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Yajri Payaman dan MAN kota Magelan", Thesis (Salatiga: Program Pasca Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), h. v.

²⁴ Moh Muttaqo, "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Materi Tajwid Kelas VIII MTSN 1 kota Palangka Raya", Thesis (Palangkaraya: Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020), h. viii.

mata pelajaran Akidah Akhlak sedangkan penelitian di atas menggunakan al-Qur'an Hadis materi tajwid.

Tabel 2.1

Posisi Penelitian

NO	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian Terdahulu	Perbandingan
			Persamaan dan Perbedaan
1	Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV di MIM 4 kota Banjarmasin	(1) perencanaan mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV di MIM 4 kota Banjarmasin tidak terlaksana dengan baik karena guru hanya berfokus pada kurikulum 2013. (2) pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IV MIM Banjarmasin terlaksana dengan baik seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. (3) pelaksanaan penilaian autentik kurang terlaksana dengan baik yakni hanya menggunakan jenis evaluasi berupa non tes.	<u>Persamaannya</u> yaitu sama-sama menggunakan mata pelajaran dan penelitiannya yang bersifat kualitatif deskriptif. <u>Perbedaannya</u> adalah penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang penilaian autentik sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang kurikulum 2013.
2	Implementasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Yajri	MA Yajri Payaman dan MAN kota Magelan telah mengimplementasikan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Akidah	<u>Persamaannya</u> yaitu sama-sama menggunakan mata pelajaran yang sama Akidah Akhlak. <u>Perbedaannya</u> yaitu penelitian tersebut

	Payaman dan MAN kota Magelan	Akhlaq, dan juga ditemukan terdapat kendala yaitu kurangnya alokasi waktu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kontekstual	meneliti tentang implementasi pembelajaran kontekstual sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tentang implementasi penilaian autentik.
3	Implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran al-Quran Hadis materi tajwid kelas VIII MTSN 1 kota Palangka Raya	pertama, penilaian autentik meliputi penilaian sikap pengetahuan, dan keterampilan. Kedua, kendala yang dihadapi pendidik ketika melaksanakan penilaian autentik yaitu (1) belum maksimal menggunakan penilaian autentik sesuai dengan rpp, (2) persoalan menentukan KKM yang tepat, (3) peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, (4) nilai peserta didik di bawah kkm yang ditentukan pendidik yaitu 75	<u>Perbedaannya</u> yaitu dengan sama-sama meneliti tentang implemmtasi penilaian autentik. <u>Perbedaannya</u> yaitu penelitian yang akan peneliti teliti menggunakan mata pelajaran Akidah Akhlak sedangkan penelitian di atas menggunakan al-Qur'an Hadis materi tajwid.

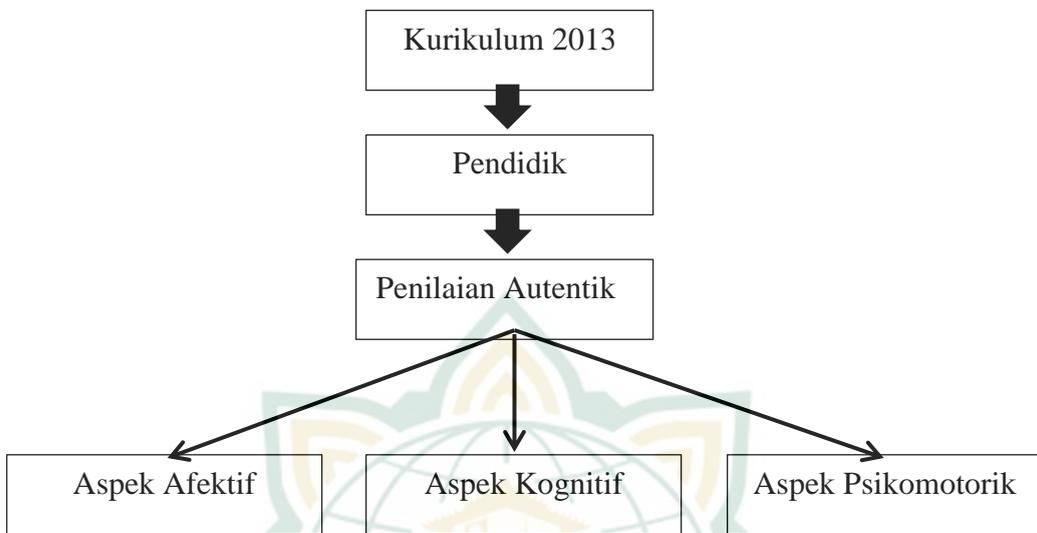
C. Kerangka Berpikir

Penilaian adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai oleh peserta didik. Penilaian merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran, karena melalui penilaian kita dapat menilai kemampuan siswa dan menentukan sejauh mana mereka berhasil mencapai kompetensi yang telah ditetapkan secara optimal.

Penilaian autentik merupakan bagian dari kurikulum 2013 dan melibatkan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Jenis penilaian ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena meliputi evaluasi dari tahap awal (input), proses, hingga hasil akhir. Guru perlu mempersiapkan rubrik dan berbagai alat penilaian sebelum melaksanakan evaluasi. Selain itu, pendidik juga diharapkan untuk secara teliti mengevaluasi perkembangan dan kemajuan siswa dari tahap pra-pembelajaran hingga tahap pasca-pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang telah mengadopsi penilaian yang kredibel adalah mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Setelah melakukan penilaian, guru akan mengambil langkah-langkah berikutnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melalui penilaian, siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Penilaian autentik mencakup evaluasi yang komprehensif dari input, proses, dan hasil belajar siswa, termasuk aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Diharapkan bahwa penilaian autentik ini dapat membantu pendidik dalam memahami tiga bidang kegiatan siswa dan mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Selanjutnya, penilaian ini juga membantu pendidik dalam mengambil keputusan terkait perencanaan program pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, penilaian autentik harus menjadi bagian yang integral dari pelatihan yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan dalam kerangka berpikir yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

